

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan yang tidak pada siswa SMK Negeri 45 Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 45 Jakarta yang beralamat di Jalan KPBD Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk Jakarta Barat. Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung sejak bulan Oktober hingga November 2012. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 45 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, dan pada saat pelaksanaannya peneliti mengamati dan mendapati bahwa nilai ulangan semester yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar lebih kecil dibandingkan dengan ulangan harian yang terdiri dari satu kompetensi dasar, yang mungkin disebabkan siswa menghafal, bukan mengerti dan dimaknai sehingga bila diperkenalkan materi baru siswa mudah melupakan materi sebelumnya.

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data dan penyelesaian penulisan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan dua kelompok siswa, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. “kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu. Sedangkan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel itu.”⁵³ Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar perbedaan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Kelompok pertama dalam penelitian ini adalah kelas kontrol yang menerapkan pendekatan konvensional dan kelompok kedua adalah kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan kontekstual. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mengetahui perbedaan antara variabel X1 (pendekatan kontekstual) dengan variabel X2 (pendekatan konvensional), agar dapat dihitung seberapa besar terdapat perbedaan variabel tersebut.

Peneliti menetapkan kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas

⁵³ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 29

kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Peneliti berkolaborasi dengan guru pamong dan guru Akuntansi di SMK Negeri 45 Jakarta untuk menerapkan pendekatan berbeda dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kedua pendekatan tersebut. RPP yang dirancang untuk kelas kontrol mengikuti RPP yang sudah ada yang dibuat oleh guru Akuntansi di SMK Negeri 45 Jakarta, dan RPP untuk kelas eksperimen dirancang ulang oleh peneliti dan guru pamong dengan mengikuti karakteristik pendekatan kontekstual.

Setiap diadakan pertemuan, peneliti memberikan *pre test* dan diakhir materi atau diakhir sub indikator diadakan *post test* di masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Dari tes tersebut, peneliti dapat membandingkan keefektivan dari kedua pendekatan yang digunakan.

Dalam RPP kelas eksperimen, peneliti dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengelola kelas sehingga sesuai dengan tujuan pendekatan kontekstual yaitu memaknai materi dan tertuju pada *student center*. Dengan kreativitas guru yang dapat mengelola kelas menjadi *student center*, siswa dapat mencari dan memaknai suatu materi pada indikator dalam spektrum yang ada.

Selanjutnya peneliti mengadakan tes bersama dengan instrumen dan waktu yang sama. Dari tes tersebut dapat diketahui perbedaan hasil belajar kelas yang menggunakan pendekatan konvensional dengan yang menggunakan pendekatan kontekstual.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk membuat gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Dalam penelitian ini, maka desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi	
X1	X2
Pendekatan Kontekstual	Pendekatan Konvensional

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁴. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 45 Jakarta yang berjumlah 574 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X akuntansi 1 dan X akuntansi 2, yang masing-masing berjumlah masing-masing 39 siswa. Kelompok sampel yang menerapkan pendekatan konvensional adalah kelas X akuntansi 2 dan kelas yang menerapkan pendekatan kontekstual adalah kelas X akuntansi 1.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 117

Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sama dalam hal sarana dan prasarana, fasilitas belajar, waktu belajar dan buku sumber ajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk butir-butir tes soal pilihan ganda hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Tes tersebut mencerminkan pengukuran terhadap ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar akuntansi siswa merupakan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar akuntansi melaporkan pencapaian belajar dari tujuan kurikulum mata pelajaran akuntansi di sekolah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran akuntansi. Indikator hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi pada penelitian ini mengacu pada klasifikasi Bloom yaitu pada ranah kognitif. Sedangkan sub indikatornya meliputi aspek pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar

Kisi-kisi instrument tes hasil belajar disusun untuk memberikan gambaran bahwa soal tersebut mencerminkan penguasaan standar kompetensi siswa terhadap materi pokok akuntansi. Tes hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai yang berupa objektif tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 45 soal dengan ketentuan setiap jawaban yang benar diberikan nilai 1 dan setiap jawaban yang salah diberikan nilai 0.

d. Validitas Soal

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.”⁵⁵ Proses pengembangan instrumen variabel Y (hasil belajar) dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk tes. Uji validitas instrumen dilakukan melalui uji coba tes pada 30 siswa.

Proses kalibrasi uji validitas dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu dengan menggunakan *Point Biserial Correlation*⁵⁶ sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{P_i}{q_i}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 160

⁵⁶ *ibid*, h. 252

X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal yang dicari korelasinya dengan tes

X_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Dari perhitungan uji validitas data hasil uji coba diperoleh butir soal yang valid sebanyak 45 butir, sedangkan butir soal yang drop sebanyak 5 butir.

Kriteria batas minimum yang diterima diambil berdasarkan tabel *r product moment* yang disesuaikan dengan jumlah responden sebanyak 30 dengan signifikan 5% yaitu $r_{tabel} = 0,361$.⁵⁷ Jika $t_{butir} > t_{tabel}$, maka butir soal dianggap valid. Sebaliknya, jika $t_{butir} < t_{tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid yang kemudian butir tersebut tidak digunakan atau drop.

e. Reliabilitas Soal

“Reliabilitas soal menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁵⁸ Perhitungan reliabilitas

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 213

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 170

terhadap butir-butir soalyang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus KR-20⁵⁹ sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan (soal)

S_t^2 = varians skor total

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Setelah dilakukan uji reliabilitas soal, diperoleh reliabilitas variabel Y sebesar 0,939. Ini membuktikan bahwa intrumen tersebut memiliki reliabilitas yang kuat/tinggi.

2. Variabel Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pendekatan kontekstual adalah konsep beajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalm kehidupan mereka sehari-hari

⁵⁹ *ibid.*, h. 164

b. Definisi Operasional

Pendekatan kontekstual mencerminkan indikator-indikator seperti belajar konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian autentik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors yaitu untuk mengetahui X_1 dan X_2 berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Data akan berdistribusi normal apabila $L_0 < L_t$ dan sebaliknya, data tidak berdistribusi normal apabila $L_0 > L_t$. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$L_0 = | F (Z_i) - S (Z_i) |$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F (Z_i)$ = peluang angka baku

$S (Z_i)$ = proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui varians terbesar dan terkecil

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

Didapat nilai F_h sama dengan varian terbesar dibagi varian terkecil.

2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipoteses. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya adalah:

Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; hasil belajar yang diperoleh dari variabel X1 dan X2 adalah sama sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$; hasil belajar yang diperoleh dari variabel X1 dan X2 adalah berbeda, sehingga terdapat perbedaan diantara keduanya.

Uji-t digunakan dalam uji hipotesis karena kedua simpangan baku pada kedua sampel tidak sama dan kedua populasi berdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus

Data analisis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus Uji-t

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{n_1}\right] + \left[\frac{S_2^2}{n_2}\right]}}$$

Keterangan:

t = t hitung

X_1 = rata-rata hitung X_1 hasil belajar siswa dengan pendekatan kontekstual

X_2 = rata-rata hitung X_2 hasil belajar siswa dengan pendekatan konvensional

S_1^2 = varians simpangan baku dari X_1

S_2^2 = varians simpangan baku dari X_2

n_1 = jumlah siswa X_1

n_2 = jumlah siswa X_2

Kriteria pengujian adalah terima jika H_0 jika t_{hitung} terletak di dalam daerah penerimaan, yaitu:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$